

MINAT STUDI KEWIRAUSAHAAN BAGI MAHASISWA

**Wahyu Sulistyowati, Syamsul Irawan, Lestari Handayani,
Nur Mega Aris Saputra, Achmad Miftachul ‘Ilmi**

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang No. 5 Malang
E-mail: wahyu.sulistyowati@um.ac.id. No. Hp : 0812-3323-2650

Abstract: Entrepreneurship is often considered as a course that is only suitable for economics and business students, not for education students. Public concern found that education graduates do not have job prospects, wide business perspective, and they are not job creators. These warn universities to introduce entrepreneurship insights and skills to education students. This study investigated how students' interest in learning entrepreneurship, and how this course can be promoted to them. Participants of this study were students of the Faculty of Education who were selected purposively. Data were collected using survey questionnaires consisted of 20 items with a 5-point Likert scale. Results showed that education students have a high interest in studying entrepreneurship. Implications of the findings that the faculty need to prepare entrepreneurship course guidelines that can be used by educators to design learning material and models which can meet student needs.

Keywords: college student; entrepreneurship education; university

Abstrak: Kewirausahaan sering dianggap sebagai matakuliah yang hanya cocok untuk mahasiswa ekonomi dan bisnis, bukan untuk mahasiswa pendidikan. Ada kekhawatiran yang berkembang dalam masyarakat bahwa lulusan mahasiswa pendidikan tidak mempunyai prospek pekerjaan yang menjanjikan, perspektif bisnis yang sempit, dan bukan pencipta lapangan kerja. Kenyataan demikian mengingatkan universitas perlunya memperkenalkan matakuliah kewirausahaan kepada mereka. Penelitian ini mengungkap bagaimana minat mahasiswa terhadap program pendidikan kewirausahaan dan promosinya terhadap mahasiswa. Partisipan penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang yang dipilih secara purposive. Data digali menggunakan instrumen survey yang terdiri dari 20 item pertanyaan dengan format skala Likert 5-point. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan memiliki minat tinggi untuk belajar dan mempersiapkan diri berwirausaha. Implikasi dari temuan studi ini bahwa fakultas perlu membuat pedoman pendidikan, mempromosikan kepada para mahasiswa, dan merancang model pembelajaran kewirausahaan yang benar-benar mampu meningkatkan minat mereka untuk mengikuti perkuliahan tersebut.

Kata kunci: mahasiswa; pendidikan kewirausahaan; universitas

minat berwirausaha sudah lama tumbuh di berbagai negara di dunia sejak beberapa dekade tahun lalu (Klofsten, 2000). Faktor utama pendorongnya adalah resesi ekonomi dan tingkat pengangguran yang tinggi. Di Indonesia, hanya terdapat 564.240 unit wirausaha dari 169.33 juta penduduk angkatan kerja. Dengan kata lain, jumlah wirausaha di Indonesia hanya sekitar 0.24% dari total jumlah penduduk saat ini (Pitakasari, 2010). Data ini menunjukkan bahwa jumlah wirausaha yang ada di Indonesia masih sangat terbatas dan angka tersebut masih sangat jauh dari total jumlah penduduk yang ada dengan kebutuhan lahan kerja. Melihat situasi ini, maka meningkatkan peran potensial pengusaha adalah solusi yang paling tepat (Garavan & O'Connell, 1994).

Kemajuan wirausaha di Indonesia sebenarnya telah menunjukkan perkembangan yang menggembirakan bahkan juga di kalangan wanita (Karina, Gunawan, Stoffers, Sunanto, & D., 2017), dan telah diakui memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi (De Jongh & Meyer, 2018). Menyadari pentingnya kegiatan wirausaha dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, pemerintah melakukan sejumlah upaya untuk menumbuhkan minat berwirausaha masyarakat. Untuk upaya jangka pendek, pemerintah telah mengambil sejumlah kebijakan dan mekanisme pendukung bagi para pengusaha mulai dari pemberian dana, memperbaiki infrastruktur fisik, sampai penyediaan layanan konsultasi khususnya bidang digitalpreneur (Marlinah, 2019). Sedangkan untuk jangka panjang, pemerintah melakukan promosi budaya berwirausaha terutama di tingkat universitas. Akibatnya, saat ini universitas memiliki tugas tambahan baru yakni melakukan kegiatan pengembangan bakat wirausaha bagi mahasiswa (Silvestrini, 2016).

Saat ini kewirausahaan telah menjadi matakuliah umum yang diajarkan di sebagian besar universitas di dunia (Othman & Othman, 2017; Solomon, Duffy, & Tarabishy, 2002). Matakuliah kewirausahaan seringkali dianggap sebagai matakuliah yang cocok hanya untuk mahasiswa pada disiplin bisnis. Tetapi dalam perkembangannya, matakuliah ini tidak lagi memiliki eksklusivitas untuk mahasiswa pada program bisnis dan ekonomi, tetapi tampaknya menjadi lebih populer di kalangan lulusan mahasiswa program ilmu pendidikan. Misalnya, matakuliah kewirausahaan yang ditawarkan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. Upaya ini dilakukan sebagai respon terhadap minimnya jumlah wirausahawan di Indonesia dan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam mengembangkan bakat usahanya. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa lingkungan universitas memiliki dampak besar pada sikap mahasiswa dalam kaitannya dengan kewirausahaan (Fayolle & Liñán, 2014; Tkachev & Kolvereid, 1999).

Di Indonesia, ada kekhawatiran yang berkembang bahwa mahasiswa program pendidikan tidak memiliki kesempatan kerja yang luas. Ada komentar bahwa mahasiswa pada program ini memiliki perspektif bisnis yang sempit dan menganggap diri mereka hanya sebagai pencari kerja. Hal ini menunjukkan perlunya universitas, khususnya Fakultas Ilmu Pendidikan untuk memperkenalkan matakuliah kewirausahaan kepada mahasiswa mereka. Keterampilan kewirausahaan yang memadai bagi mahasiswa pendidikan penting agar mereka dapat terjun dalam bisnis khususnya menjalankan usaha yang berkaitan dengan sektor pendidikan.

Minat mahasiswa dalam berwirausaha ini telah ditekankan oleh peneliti sejak awal tahun 1990-an (Brenner, Pringle, & Greenhaus, 1991; Zellweger, Sieger, & Halter, 2011), dan penelitian tentang minat, niat, dan antesedennya terus meningkat hingga saat ini (Fayolle & Gailly, 2013). Namun, sejauh ini, penelitian tentang pendidikan kewirausahaan ke dalam program mahasiswa pada disiplin ilmu pendidikan masih belum sepenuhnya. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mengkaji minat mahasiswa dalam hal keterampilan kewirausahaan. Penelitian ini juga bertujuan untuk membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi tantangan baru ini dengan mengidentifikasi rangkaian program yang dibutuhkan oleh mahasiswa dan menarik kesimpulan tentang kemungkinan mahasiswa lulusan ilmu pendidikan akan memilih kewirausahaan sebagai karir di masa depan.

METODE

Meskipun sebagian universitas telah banyak memperkenalkan matakuliah kewirausahaan, namun perlu disadari bahwa tidak semua mahasiswa mengenal dan memiliki ketertarikan terhadap matakuliah ini dalam program gelar sarjana mereka. Dengan demikian, pendekatan penelitian ini mengikuti metode umum yakni mengembangkan topik dan kemudian memunculkan minat mahasiswa didalamnya (Duke, 1996).

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei internet melalui pesan publik dan di situs jejaring sosial dengan memanfaatkan secara maksimal *Whatsapp Group* (WAG) yang dimiliki setiap kelas/angkatan. Peneliti utama mengirimkan link berupa *google form* kepada salah satu mahasiswa, dan kemudian mahasiswa tersebut mengirimkan ke WAG. Dengan demikian, jenis sampel internet dalam penelitian ini adalah *unrestricted sample* (Creswell, 2014), dimana semua mahasiswa dalam grup tersebut berhak

untuk mengisi. Penelitian survei internet ini dilakukan karena tidak memungkinkan untuk melakukan survei berbasis lapangan. Kondisi pandemi Covid-19 yang meluas telah menyebabkan penutupan universitas dan pembelajaran dilakukan secara daring. Selain itu, penelitian survei internet ini memiliki keunggulan dalam hal biaya yang murah dan membutuhkan waktu yang relatif singkat.

Survei ini menggunakan *prospective longitudinal methods* karena berfokus pada sekelompok mahasiswa dengan karakteristik tertentu yakni mahasiswa di fakultas ilmu pendidikan dan bertujuan untuk pengumpulan informasi tentang minat mereka atau pemantauan mereka terhadap matakuliah kewirausahaan. Mahasiswa yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Malang. Untuk pertimbangan etis, halaman awal *Google Form* telah diberikan penjelasan dan pengantar tentang tujuan dan pentingnya survei, dan memberikan jaminan bahwa semua tanggapan yang diberikan oleh mahasiswa bersifat rahasia dan anonimitas.

Data dikumpulkan melalui kuesioner *self-completion*, yang terdiri dari 20 item pernyataan dengan sejumlah sub-kategori yakni niat untuk berwirausaha, ketertarikan untuk belajar wirasusaha, pandangan terhadap persiapan wirausaha, dan bidang usaha yang diminati. Pernyataan menggunakan skala Likert 5-point dengan 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju).

Untuk menerjemahkan data yang telah dikumpulkan menjadi hasil penelitian yang bermakna, teknik statistik deskriptif diterapkan untuk penelitian ini. Perhitungan menggunakan statistika deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan kecenderungan variasi skor antara yang satu dengan yang lain (Creswell, 2014). Analisis dilakukan dengan menggunakan program komputer *SPSS for windows 24.0*, yang membantu mempercepat penyajian data dalam bentuk mean dan persentase.

HASIL

Sebanyak 129 kuesioner dikumpulkan dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang di tingkat sarjana. Partisipan didominasi oleh mahasiswa pada program Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Bimbingan dan Konseling (BK) dengan masing-masing sebanyak 38 mahasiswa (29.5%). Ditinjau dari lama studi akademis, jumlah mahasiswa cenderung merata dari 31 sampai dengan 34 setiap angkatan. Rincian mahasiswa ini menurut disiplin dan lama studi akademis diberikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik demografis partisipan

	Karakteristik demografis	n (persentase)
Disiplin ilmu	Administrasi Pendidikan	5 (3.9%)
	Bimbingan dan Konseling	38 (29.5%)
	Pendidikan Luar Biasa	14 (10.8%)
	Pendidikan Luar Sekolah	6 (4.6%)
	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	38 (29.5%)
	Teknologi Pendidikan	28 (21.7%)
Lama studi akademis	Tahun pertama	31 (24.0%)
	Tahun kedua	31 (24.0%)
	Tahun ketiga	34 (26.4%)
	Tahun keempat	33 (25.6%)

Ketika mempertimbangkan niatan wirausaha, mayoritas memberikan respon setuju/sangat setuju untuk melakukan usaha dalam upaya meningkatkan pendapatan yakni sebanyak 123 mahasiswa (95%). Namun, dari 129 mahasiswa yang merespon, hanya sepertiga yang berpikir untuk melakukan kegiatan usaha (43 mahasiswa).

Namun, ketika mereka ditanyakan kesiapan mereka untuk belajar tentang wirasusaha, sebagian besar menyatakan siap untuk belajar. Sekitar dua pertiga mahasiswa menyatakan bahwa mereka siap untuk belajar untuk peningkatan usaha (66%), baik dalam kegiatan seminar (60%) maupun kegiatan kampus (72%), pada skala nasional dan internasional (64%). Bahkan, sebagian besar dari mereka (88%) menyatakan dukungannya terhadap organisasi usaha yang dibentuk oleh kampus.

Hasil survei tentang keterampilan apa yang perlu dipelajari dalam pendidikan kewirausahaan ketika diperkenalkan kepada mahasiswa pendidikan. Sebagian besar mahasiswa menjawab bahwa mereka perlu belajar pengelolaan (91%), manajemen usaha (93%), manajemen keuangan (98%), digital marketing (91%), dan *copywriting* (89%). Responden juga menyatakan setuju dengan pertanyaan tentang pentingnya mentor di bidang usaha (88%) dibandingkan dengan modal besar (48%). Terakhir mengenai bidang yang diminati, mahasiswa lebih cenderung berwirausaha di bidang kuliner (73%) dan jasa (69%) dibandingkan pada bidang industri dan properti (41%).

PEMBAHASAN

Tujuan utama penelitian ini adalah mengeksplorasi minat kewirausahaan mahasiswa pendidikan Universitas Negeri Malang. Temuan utama penelitian ini adalah mahasiswa mempunyai keinginan untuk mempunyai penghasilan tersendiri, tetapi wirausaha belum menjadi pilihan utama. Hal ini memberikan penguatan atas kekhawatiran yang terjadi bahwa mahasiswa pendidikan memiliki perspektif bisnis yang sempit dan menganggap dirinya hanya pencari kerja.

Namun, ketika mereka ditanyakan kesiapan mereka untuk belajar tentang wirausaha, sebagian besar menyatakan siap untuk belajar. Sejalan dengan temuan ini, Fayolle and Liñán (2014) menjelaskan bahwa lingkungan universitas perlu diadopsi untuk mengkonseptualisasikan pembelajaran seperti acara, lokakarya, kuliah, partisipasi dalam organisasi kemahasiswaan yang dimiliki mahasiswa di universitas. Dengan demikian, meskipun mereka belum sepenuhnya berniat untuk melakukan usaha, tampaknya telah menimbulkan persepsi yang tinggi pada mahasiswa tentang keinginan untuk belajar dan kemungkinan memulai wirausaha (Morales *et al.*, 2018). Hasil tentang kesiapan belajar yang cukup tinggi ini juga dapat memberikan asumsi bahwa mahasiswa menyetujui bahwa wirausaha dapat dipelajari.

Manajemen mendominasi semua responden yang menunjukkan bahwa pengetahuan bisnis seperti pengelolaan dan pemasaran sangat penting. Selain itu, kreativitas dan keterampilan teknologi juga dirasa sangat penting untuk diterapkan ke dalam bisnis. Berdasarkan kategori oleh (Jameison, 1984), pendidikan kewirausahaan bahwa yang dibutuhkan oleh mahasiswa adalah jenis ketiga. Pendidikan ini berkaitan erat dengan pelatihan siswa di berbagai bidang seperti pengembangan manajemen, pemasaran, pengembangan produk, antara lain. Dalam arti lain, mahasiswa memiliki persepsi bahwa praktik mungkin lebih cocok untuk pendidikan kewirausahaan (Lautenschläger and Haase, 2011)

Hasil penelitian ini juga memberikan penguatan bahwa mahasiswa merasa bahwa pendidikan kewirausahaan sangat penting bagi mereka saat ini. Tampaknya mereka sangat menyadari pentingnya pendidikan kewirausahaan untuk menciptakan keyakinan diri dan keterampilan yang kompleks untuk memasuki wirausaha. Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan wirausaha meningkatkan persepsi positif, seperti sikap dan niat (Fayolle and Liñán, 2014; Liñán *et al.*, 2011). Tantangan yang cukup besar dihadapi para pendidik adalah menyiapkan program-program tersebut dan mentor sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Pesan yang jelas dari hasil ini adalah bahwa mahasiswa pendidikan menginginkan “nilai tambah” dalam program pendidikan kewirausahaan dengan melibatkan unsur teknologi. Dalam era globalisasi, teknologi mempunyai peran penting dalam memimpin dan menghubungkan para pengusaha dalam proses dari penciptaan dan pengembangan dari suatu bisnis yang semakin kompleks (Ciobanu and Neamtu, 2017). Oleh karena itu, penawaran program di universitas harus disesuaikan dengan perubahan yang terjadi di lingkungan bisnis saat ini.

Terakhir, kuliner menjadi pilihan utama mahasiswa karena identik dengan usaha kecil yang biasa dilakukan oleh mahasiswa, namun seringkali tidak memiliki kapasitas yang cukup untuk melaksanakan kegiatan R&D yang sesuai. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan universitas diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pemasaran mahasiswa yang sangat penting untuk inovasi dalam industri makanan, untuk menjamin bahwa inovasi mencerminkan kebutuhan pasar (Banterle *et al.*, 2011). Sementara itu, di bidang teknologi cukup tinggi dengan persentase 50%, artinya hanya separuh dari mereka tertarik dalam bidang ini. Padahal, kewirausahaan teknologi memiliki peran penting dalam proses penciptaan ekonomi daerah (Kordel and Wolniak, 2021), yang dapat pula bersinergi dengan industri makanan lokal.

Dari temuan dalam penelitian ini, pendidikan kewirausahaan juga harus dimasukkan ke dalam mahasiswa pendidikan (Deveci and Seikkula-Leino, 2018). Sejalan dengan implikasi praktis dalam penelitian yang dilakukan oleh (Israr and Saleem, 2018), bahwa universitas perlu memperbanyak jumlah matakuliah kewirausahaan serta memberikan kesempatan untuk mengambil matakuliah tersebut kepada mahasiswa dari seluruh fakultas. Lebih jauh lagi, sangat penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan inti yang dibutuhkan dalam berwirausaha. Penelitian ini telah memenuhi tujuan penelitian yang menyatakan bahwa mahasiswa memiliki minat yang cukup tinggi untuk belajar mempersiapkan diri menjadi wirausaha dan temuan ini juga memberikan sejumlah pedoman penting, yang dapat digunakan oleh fakultas ketika merancang pendidikan kewirausahaan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa. Tampaknya, sejumlah matakuliah kewirausahaan khusus seperti *digital marketing* diperlukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan saat ini. Namun, terlepas dari sejumlah temuan positif pada penelitian ini ini, minat mahasiswa pendidikan dalam berwirausaha perlu untuk terus ditingkatkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Meskipun saat ini mahasiswa kurang memiliki niatan (*intention*) untuk melakukan aktivitas wirausaha, namun mereka nampaknya mempunyai keinginan belajar yang kuat untuk mempersiapkan diri menjadi wirausahawan. Mereka menyadari bahwa kewirausahaan adalah yang terbaik untuk menanggapi situasi saat ini, kondisi dimana prospek pekerjaan lulusan dalam bidang pendidikan semakin tidak terjamin. Bagi mahasiswa, kesempatan untuk menjadi wiraswasta tetap menjadi pilihan pekerjaan khususnya di bidang kuliner dan jasa, namun membutuhkan sejumlah persiapan. Universitas harus mampu menyediakan program yang dibutuhkan oleh mahasiswa seperti belajar manajemen keuangan dan menyediakan mentor, serta menyesuaikan dengan perkembangan lingkungan bisnis saat ini dengan mengintegrasikan teknologi.

Saran

Keterbatasan penelitian ini adalah sampel yang terbatas pada satu universitas, yang kemudian mau tidak mau membatasi generalisasi dari temuan ini. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memasukkan lebih banyak partisipan dan dari universitas yang berbeda dengan memperhatikan karakteristik demografis seperti gender. Namun, terlepas dari kelemahan ini, penelitian ini dapat dilihat sebagai investigasi awal terhadap peluang peningkatan program kewirausahaan bagi mahasiswa pendidikan di Indonesia. Dengan pemahaman kewirausahaan yang lebih mendalam ini, universitas dapat mengembangkan mahasiswa sebagai modal sumber daya manusia dalam wirausaha.

DAFTAR RUJUKAN

- Banterle, A., Cavaliere, A., Carraresi, L. and Stranieri, S. (2011), "Innovativeness in food small business: What is its relationship with marketing?", *Agricultural Economics (AGRICECON)*, Vol. 57, pp. 474–483.
- Brenner, O.C., Pringle, C.D. and Greenhaus, J. (1991), "Perceived Fulfillment of Organizational Employment versus Entrepreneurship: Work Values and Career Intentions of Business College Graduates", *Journal of Small Business Management*, Vol. 29 No. 3, pp. 62–74.
- Ciobanu, O. and Neamtu, D. (2017), "The impact and importance of new technologies in business development in context of economic diversity", *Proceedings of the International Conference on Business Excellence*, Vol. 11, available at: <https://doi.org/10.1515/picbe-2017-0074>.
- Creswell, J.W. (2014), *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, 4th edition., SAGE Publications, Inc, Thousand Oaks.
- De Jongh, J. and Meyer, N. (2018), "The Importance of Entrepreneurship as a Contributing Factor to Economic Growth and Development: The Case of Selected European Countries", Vol. 10, pp. 287–299.
- Deveci, I. and Seikkula-Leino, J. (2018), "A review of entrepreneurship education in teacher education. Malaysian Journal of Learning and Instructions, 15(1), 105-148.", *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, Vol. 15, available at: <https://doi.org/10.32890/mjli2018.15.1.5>.

- Duke, C.R. (1996), "Exploring Student Interest in Entrepreneurship Courses", *Journal of Marketing Education*, SAGE Publications Inc, Vol. 18 No. 3, pp. 35–45.
- Fayolle, A. and Gailly, B. (2013), "The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Attitudes and Intention: Hysteresis and Persistence", *Journal of Small Business Management*, Vol. 53, available at: <https://doi.org/10.1111/jsbm.12065>.
- Fayolle, A. and Liñán, F. (2014), "The future of research on entrepreneurial intentions", *Journal of Business Research*, Vol. 67 No. 5, pp. 663–666.
- Garavan, T.N. and O'Cinneide, B. (1994), "Entrepreneurship Education and Training Programmes: : A Review and Evaluation – Part 1", *Journal of European Industrial Training*, MCB UP Ltd, Vol. 18 No. 8, pp. 3–12.
- Israr, M. and Saleem, M. (2018), "Entrepreneurial intentions among university students in Italy", *Journal of Global Entrepreneurship Research*, Vol. 8 No. 1, p. 20.
- Jameison, I. (1984), "Education for enterprise", in Watts, A.G. and Moran, P. (Eds.), *Education for Enterprise*, Careers Research and Advisory Centre (CRAC), Cambridge, MA.
- Karina, K., Gunawan, A., Stoffers, J., Sunanto, S. and D., B. (2017), "Indonesian Female Entrepreneurs: Increasing the Development of New Products through Education", *Asian Journal of Education and E-Learning*, Vol. 5 No. 6, pp. 192–197.
- Klofsten, M. (2000), "Training entrepreneurship at universities: a Swedish case", *Journal of European Industrial Training*, MCB UP Ltd, Vol. 24 No. 6, pp. 337–344.
- Kordel, P. and Wolniak, R. (2021), "Technology Entrepreneurship and the Performance of Enterprises in the Conditions of Covid-19 Pandemic: The Fuzzy Set Analysis of Waste to Energy Enterprises in Poland", *Energies*, Multidisciplinary Digital Publishing Institute, Vol. 14 No. 13, p. 3891.
- Lautenschläger, A. and Haase, H. (2011), "The myth of entrepreneurship education: Seven arguments against teaching business creation at universities", *Journal of Entrepreneurship Education*, Vol. 14, pp. 147–161.
- Liñán, F., Rodríguez-Cohard, J. and Rueda-Cantuche, J. (2011), "Factors Affecting Entrepreneurial Intention Levels: A Role for Education", *International Entrepreneurship and Management Journal*, Vol. 7, pp. 195–218.
- Marlinah, L. (2019), "Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia melalui Penguatan Sektor Ekonomi Digitalpreneur dan Creativepreneur", *Ikra-Ith Ekonomika*, Universitas Persada Indonesia Yayasan Administrasi Indonesia, Vol. 2 No. 1, pp. 32–38.
- Moraes, G.H.S.M. de, Iizuka, E.S. and Pedro, M. (2018), "Effects of Entrepreneurial Characteristics and University Environment on Entrepreneurial Intention", *Revista de Administração Contemporânea*, Associação Nacional de Pós-Graduação e Pesquisa em Administração, Vol. 22, pp. 226–248.
- Othman, N. and Othman, S.H. (2017), "The Perceptions of Public University Students of Entrepreneurship Education in Malaysia", *International Business Management*, Vol. 11 No. 4, pp. 865–873.
- Pitakasari, A.R. (2010), "Indonesia Masih Butuh 4 Juta Pengusaha", *Republika Online*, 6 July, available at: <https://republika.co.id/berita/breaking-news/ekonomi/10/07/06/123340-indonesia-masih-butuh-4-juta-pengusaha> (accessed 16 July 2021).
- Silvestrini, J. (2016), "Why universities should encourage student entrepreneurship", *Part of Times Higher Education*, 5 April, available at: <https://www.timeshighereducation.com/student/advice/student-blog-why-universities-should-encourage-student-entrepreneurship> (accessed 16 July 2021).
- Solomon, G., Duffy, S. and Tarabishy, A. (2002), "The State of Entrepreneurship Education in the United States: A Nationwide Survey and Analysis", *International Journal of Entrepreneurship Education*, Vol. 1, pp. 65–86.
- Tkachev, A. and Kolvereid, L. (1999), "Self-employment intentions among Russian students", *Entrepreneurship & Regional Development*, Routledge, Vol. 11 No. 3, pp. 269–280.
- Zellweger, T., Sieger, P. and Halter, F. (2011), "Should I stay or should I go? Career choice intentions of students with family business background", *Journal of Business Venturing*, Vol. 26 No. 5, pp. 521–536.